

DETERMINAN VOLUME EKSPOR BATUBARA INDONESIA

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



NAOMI DESI NATAZIA

NIM.B1011211011

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBAGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 766840, Surel feb@untan.ac.id, Laman <https://feb.untan.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4315/09.24/PlagiasiEP

Menjelaskan bahwa mahasiswa berikut:

Nama	:	Naomi Desi Natazia
NIM	:	B1011211011
Prodi	:	Ekonomi Pembangunan
Program	:	Reguler /- PPAPK
Judul Skripsi/Tugas Akhir	:	Determinan Volume Ekspor Batubara Indonesia

Setelah dilakukan pemeriksaan, naskah tugas akhir mahasiswa tersebut dinyatakan telah **MEMENUHI/TIDAK MEMENUHI** syarat ketentuan pemeriksaan plagiasi.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pontianak, 02 Juni 2025
Ketua TIM Pemeriksa Plagiasi
Jurusan IESP



Romi Suradi, S.E., M.E.
NIP. 198610022019031004

— Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Naomi Desi Natazia

NIM : B1011211011

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Tugas Akhir : Determinan Volume Ekspor Batubara Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 09 Juni 2025

Naomi Desi Natazia
NIM. B1011211011

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Naomi Desi Natazia
NIM : B1011211011
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian : 14 Mei 2025
Judul Tugas Akhir : Determinan Volume Ekspor Batubara Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 09 Juni 2025

Naomi Desi Natazia
NIM. B1011211011

LEMBAR YURIDIS

Determinan Volume Ekspor Batubara Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

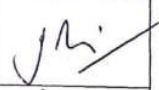




Naomi Desi Natazia

B1011211011

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 14 Mei 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si.	27-5-25	
		NIP 19620309 198703 2 007		
2.	Ketua Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E.	22/5/2025	
		NIP 19861002 201903 1 004		
3.	Anggota Penguji	Yanto, S.E., M.Sc.	21/5/2025	
		NIP 19770615 200312 1 004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

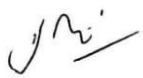
Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama : Naomi Desi Natazia
NIM : B1011211011
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA) : Determinan Volume Ekspor Batubara Indonesia

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

Pembimbing Tugas Akhir	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. NIP. 196203091987032007	24-4-2025	

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas hikmat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini tepat pada waktu-Nya. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **“Determinan Volume Ekspor Batubara Indonesia”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan penuh ketulusan dan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Jamaliah S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
5. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Dimin Sehat S.Pd dan Ibu Rupika yang telah mendidik serta menjadi panutan hidup penulis. Terima kasih atas cinta, kesabaran, serta dukungan moral dan materi yang diberikan selama ini. Segala pencapaian ini tidak lepas dari doa dan ketulusan hati kalian. Semoga hasil ini bisa menjadi kebanggaan kecil untuk kalian.
10. Kedua kakak penulis, Widia Sriyanti S.Sos. dan Kezia Dian Wiendari S.P. sudah menjadi bagian dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan perhatian yang selalu diberikan.

11. Keponakan penulis, Tobias Bartratean dan Yemima Berthatea Vallery yang menjadi semangat dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
12. Sahabat penulis sejak awal kuliah, Nanda Shakilla terima kasih sudah menjadi teman berbagi, tempat bercerita, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Untuk sahabat-sahabat yang sudah menjadi seperti keluarga sendiri, Internal 21: Gevan, Septi, Sukandi, Rafli, dan Salsa. Terimakasih atas kebersamaan, waktu, dan semua pengalaman yang telah kita lewati bersama. Senang bisa menjadi bagian dari keluarga kecil ini.
14. Teman-teman penulis yang menemani sejak SMA: Hana, Bila, Olak, Manda, Yuni, Dinda, Ani, dan Utin. Terima kasih telah menemani penulis hingga saat ini, menjadi tempat keluh-kesah penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini
15. Teman-teman cobz: Oliv, Shelly, Septi, Likuisa, Annisa, dan Hana. Terima kasih telah menghibur, menemani, dan menambah cerita di sepanjang perjalanan ini. Kehadiran kalian memberi warna tersendiri dalam perjalanan ini.
16. Teman-teman HIMEPA 21: Gusti, Nanda, Annisa, Gevan, Septi, Rafli, Sukandi, Salsa, Ferdy, Shelly, Likuisa, Berlin, Tiara, Syahrul, Hani, Norma, Manda Fauzan, Hana, Olivia, Octa, Fritz, Feby, Setia, Irna, Celine dan Halim makasih banyak untuk setiap waktu, pengalaman, dan cerita yang pernah kita bagi bersama selama masa kuliah. Senang bisa menjalani proses ini bersama kalian.
17. Untuk Internal 22 yang sudah seperti adik penulis, Adit, Ghifa, Christin, Wulan, dan Caca. terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan canda tawa yang kalian bagi.
18. Himpunan Mahasiwa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) terima kasih atas pengalaman yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan menjadi ruang untuk mengembangkan diri, menjalin relasi, dan mengenal lebih banyak orang dengan cerita, latar belakang, dan semangat yang berbeda-beda.
19. Untuk teman-teman seperjuangan dalam program MBKM-Riset Tahun 2024—Nanda, Annisa, Setia, Putri, Delia, Dayang, Galuh, dan Nabila—terima kasih atas kebersamaan dan kerja keras yang telah kita jalani selama empat bulan terakhir. Terima kasih telah menjadi rekan yang bisa diandalkan, saling menguatkan, dan terus mendorong untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin. Semoga segala usaha yang telah kita lakukan membuahkan hasil yang bermanfaat,
20. Kemudian, saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
21. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan dan perjuangan yang telah dijalani hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan serta menjadi referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tugas akhir ini agar menjadi lebih baik.

Pontianak, 09 Juni 2025

Naomi Desi Natazia
NIM. B1011211011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan volume ekspor Batubara Indonesia khususnya ke 5 negara tujuan utama yang meliputi India, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan dengan menggunakan data time series berjumlah 31 tahun (1993-2023). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu produksi batubara, kurs, dan PDB negara eksportir, sedangkan volume ekspor batubara Indonesia menjadi variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan metode Regresi Linear Berganda untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi batubara memiliki dampak positif signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia sementara PDB memiliki pengaruh namun negatif, sedangkan kurs tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor batubara Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan ekspor batubara, kebijakan harus berfokus pada optimalisasi produksi dan keseimbangan kebutuhan domestik dengan ekspor, terutama dalam menghadapi pergeseran global menuju energi terbarukan.

Kata Kunci: Volume Ekspor Batubara; Produksi; Kurs; PDB.

This study aims to analyze the determinants of Indonesia's coal export volume, especially to 5 main destination countries including India, China, Japan, South Korea, and Taiwan using time series data totaling 31 years (1993-2023). The independent variables in this study are coal production, exchange rates, and GDP of exporting countries, while the volume of Indonesian coal exports is the dependent variable. In this study, the Multiple Linear Regression method was used to analyze the relationship between variables. The results show that coal production has a significant positive impact on the volume of Indonesian coal exports while GDP has a negative influence, while the exchange rate has no influence on the volume of Indonesian coal exports. These findings indicate that to increase coal exports, policies should focus on optimizing production and balancing domestic demand with exports, especially in the face of a global shift towards renewable energy.

Keywords: Coal Export Volume; Production; Exchange Rate; GDP.

DETERMINAN VOLUME EKSPOR BATUBARA INDONESIA

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Perdagangan internasional didefinisikan sebagai aktivitas pertukaran barang maupun jasa yang dilakukan antar negara dan menjadi salah satu bagian penting dalam perekonomian negara. Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat disebabkan oleh adanya perdagangan internasional dan sebaliknya, juga dapat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi. Sebagai negara dengan perekonomian yang berkembang dan menganut ekonomi terbuka, Indonesia tidak dapat lepas dari perdagangan internasional, baik dalam melakukan ekspor maupun impor. Selain itu, perdagangan internasional dalam aktivitas perekonomian dikarenakan setiap negara memiliki kebutuhan yang tidak selalu dapat dipenuhi dari sumber daya di dalam negeri, sehingga memicu adanya pertukaran sumber daya agar dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan bagi negaranya masing-masing (Silaban & Nurlina, 2022).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didorong oleh beberapa faktor seperti konsumsi, investasi, impor, pengeluaran pemerintah, dan termasuk ekspor. Sebagai negara yang menerapkan sistem perekonomian terbuka, Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan ekspor agar dapat bertahan di pasar global (Ustriaji, 2017). Ekspor Indonesia terbagi menjadi dua sektor yaitu, migas dan non-migas. Di mana selama empat tahun terakhir, ekspor di Indonesia didominasi oleh sektor non-migas (BPS, 2024). Menurut teori Heckscher-Ohlin, suatu negara cenderung mengekspor barang yang faktor produksinya berlebih dan mengimpor barang yang faktor produksinya relatif langka (Rahmi et al. 2024). Di Indonesia, batubara merupakan produk non-migas yang memiliki potensi menjanjikan di pasar internasional karena ketersediaannya yang melimpah. Menurut *Energy Information Administration* (EIA), total cadangan batubara global mencapai 1,16 triliun ton, sementara Indonesia memiliki cadangan sebesar 35 miliar ton, yang setara dengan 3,02% dari total cadangan dunia. Selain itu, Indonesia memiliki total sumber daya sebesar 134 miliar ton yang diperkirakan dapat dimanfaatkan selama ratusan tahun ke depan. Maka dari itu, batubara Indonesia tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian domestik, tetapi juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi global.

Di Asia, konsumsi batubara mencapai 65% dari total konsumsi batubara dunia, Indonesia merupakan salah satu eksportir utama yang berperan penting dalam penyediaan batubara untuk negara lain. Khususnya pada 5 negara yaitu, India, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan yang menjadi tujuan utama ekspor batubara Indonesia karena negara-negara tersebut mengimpor batubara dalam jumlah yang besar. Menurut Sugiarti & Budiani (2014), sebagian besar negara tersebut memiliki keterbatasan sumber daya alam, kecuali Tiongkok dan India yang juga merupakan produsen batubara. Keterbatasan ini mencakup berbagai aspek, termasuk dalam hal energi fosil seperti batubara, sehingga membuat negara-negara tersebut mengimpor batubara untuk memenuhi kebutuhan energi domestik.

2. Permasalahan

Batubara masih menjadi sumber energi utama dunia dalam 10-20 tahun mendatang, dengan harga murah dan pasokan melimpah, memberi Indonesia peluang besar untuk mengekspor ke lima negara tujuan utama. Namun, volume ekspor batubara Indonesia berfluktuatif pada beberapa tahun terakhir, hal ini salah satunya dipengaruhi oleh komitmen global dalam mengurangi emisi karbon dan mulai mengurangi penggunaan batubara dengan menggunakan energi terbarukan. Dalam penelitian Aimon et al. (2023) menemukan bahwa produksi maupun stok batubara berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batubara, namun menurut Aditama et al. (2015); Rahmawati & Muljaningsih (2022) produksi memiliki

pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor. Dalam penelitian yang dilakukan di Indonesia dan Australia, nilai tukar uang menjadi aspek yang penting dalam kegiatan ekspor (Aimon et al. 2023; Chaylendra & Hasmarini, 2024). Kemudian, menurut Aditama et al. (2015) ekspor akan meningkat apabila nilai tukar rupiah melemah karena harga barang di pasar global akan menjadi lebih murah, sehingga dapat mendorong lebih banyak importir untuk membeli komoditi yang ditawarkan. Selain itu, semakin besar PDB suatu negara, semakin besar pula kemampuannya untuk memproduksi dan terlibat dalam perdagangan internasional (Purwanto & Artiani, 2022). Dengan demikian dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara produksi, kurs, dan PDB terhadap volume ekspor batubara Indonesia.

3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh produksi batubara Indonesia terhadap volume ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kurs terhadap volume ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh PDB Indonesia terhadap volume ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini meregresi dan menganalisis pengaruh antara variabel bebas, yaitu Produksi Batubara Indonesia, Kurs, dan PDB, terhadap variabel terikat Volume Ekspor Batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama: India, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan serta waktu penelitian mencakup rentang tahun 1993-2023. Digunakan data sekunder berbentuk time series dengan jumlah data 31 tahun. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Dunia, dan UNComtrade. Variabel penelitian yang digunakan adalah Volume Ekspor Batubara sebagai variabel dependen, sedangkan Produksi, Kurs, dan PDB sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan ringkas mengenai data yang dianalisis. Sementara itu, analisis regresi linear berganda diterapkan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara lebih mendalam. Model regresi linear berganda merupakan metode yang memungkinkan analisis terhadap lebih dari satu variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat (Gujarati, 2012).

5. Hasil Penelitian

Dari hasil tabulasi data yang peneliti olah menggunakan alat analisa *evIEWS* 12 untuk pengaruh produksi, kurs, dan PDB terhadap volume ekspor batubara ke lima negara tujuan utama, diperoleh persamaan sebagai berikut: Hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa produksi batu bara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor batu bara Indonesia ke lima negara tujuan utama. Sedangkan, pada variabel kurs ditemukan bahwa kurs tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor batu bara Indonesia ke lima negara tujuan utama. Adapun pada PDB menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor batubara. Kemudian hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Produksi, Kurs, dan PDB signifikan terhadap volume ekspor batubara ke lima negara tujuan utama.

6. Kesimpulan dan Saran

Produksi batubara terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama. Peningkatan produksi batubara memungkinkan Indonesia untuk menjaga kestabilan pasokan ekspor meskipun permintaan

domestik juga meningkat. Kementerian ESDM, (2024) menunjukkan tren kenaikan produksi dalam lima tahun terakhir, mencapai 775,18 juta ton pada tahun 2023, dengan sekitar 518 juta ton dialokasikan untuk ekspor. Peningkatan volume ekspor juga didukung oleh pemanfaatan teknologi tambang yang lebih efisien dan pengembangan infrastruktur distribusi, seperti pelabuhan ekspor utama di Kalimantan, yang turut memperlancar arus ekspor ke negara-negara utama seperti China, India, dan Jepang.

Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia. Hasil ini menolak hipotesis awal yang menyatakan adanya hubungan positif antara nilai tukar dan ekspor batubara. Hal ini disebabkan oleh dominannya kontrak perdagangan jangka panjang, struktur pasar yang stabil, serta permintaan dari negara tujuan yang lebih dipengaruhi oleh kebijakan energi dan kebutuhan sektoral daripada fluktuasi nilai tukar. Meskipun kurs rupiah terhadap dolar AS mengalami fluktuasi dari Rp15.731/USD pada 2022 menjadi Rp15.416/USD pada 2023, volume ekspor justru meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa eksportasi batubara Indonesia lebih ditentukan oleh faktor fundamental energi dan permintaan struktural dari negara pengimpor, bukan oleh pergerakan kurs jangka pendek.

PDB Indonesia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor batubara. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan PDB, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi domestik, justru mengurangi volume ekspor batubara. Pertumbuhan ekonomi nasional meningkatkan konsumsi energi dalam negeri, sehingga pemerintah memperbesar alokasi pasokan batubara untuk kebutuhan domestik melalui kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO). Peningkatan DMO dari 213 juta ton pada 2023 menjadi 220 juta ton pada 2024 menjadi salah satu bukti bahwa pertumbuhan PDB berimplikasi pada meningkatnya permintaan batubara dalam negeri. Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Rencana Umum Energi Nasional (RUEN) turut memperkuat hubungan negatif ini, di mana batubara tetap dijadikan sumber energi dominan hingga 2025, dengan proyeksi bauran energi sebesar 47,5%. Dengan demikian, pertumbuhan PDB menyebabkan pergeseran prioritas pasokan batubara ke dalam negeri dan membatasi volume yang tersedia untuk ekspor.

Diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9674. Nilai ini menunjukkan bahwa 96,74% variasi dalam volume ekspor batubara Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel produksi, nilai tukar (kurs), dan Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara itu, sisanya sebesar 3,26% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Kemudian terdapat saran bagi pemerintah dan pelaku industri perlu meningkatkan efisiensi produksi serta memperluas pasar ekspor batubara untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang melimpah. Mengingat bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan, fokus dapat dialihkan pada kestabilan kontrak dagang dan permintaan global. Selain itu, keseimbangan antara kebutuhan domestik dan ekspor harus dijaga melalui regulasi kuota ekspor dan insentif produksi agar industri batubara tetap mendukung pertumbuhan ekonomi tanpa menghambat peluang ekspor. Selain itu, dengan ditemukannya hubungan negatif antara PDB dan volume ekspor batubara, pemerintah disarankan untuk merancang kebijakan yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan energi domestik dan potensi ekspor. Kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO) perlu dievaluasi secara berkala agar tidak menghambat daya saing ekspor batubara Indonesia di pasar internasional. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan ruang lingkup penelitian agar dapat menggambarkan ekspor batubara Indonesia, yaitu dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ekspor batubara Indonesia.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	iii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR YURIDIS	v
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	x
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
1. PENDAHULUAN.....	2
2. KAJIAN LITERATUR	6
3. METODE PENELITIAN	11
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI	19
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Ekspor Indonesia (Juta US\$)	2
Tabel 2 Komoditas Ekspor Teratas Indonesia Tahun 2023.....	2
Tabel 3 Uji Normalitas	14
Tabel 4 Uji Multikolinearitas.....	14
Tabel 5 Hasil Uji Glejser Heterokedasticity	14
Tabel 6 Uji signifikan t.....	15
Tabel 7 Uji signifikan F.....	15
Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Volume Ekspor Batubara Indonesia	3
Gambar 2 Produksi Batubara Indonesia	4
Gambar 3 Kurs (Nilai Tukar)	4
Gambar 4 PDB Indonesia.....	5
Gambar 5 Kerangka Penelitian.....	11

DETERMINAN VOLUME EKSPOR BATUBARA INDONESIA

Naomi Desi Natazia¹

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of Indonesia's coal export volume, especially to 5 main destination countries including India, China, Japan, South Korea, and Taiwan using time series data totaling 31 years (1993-2023). The independent variables in this study are coal production, exchange rates, and GDP of exporting countries, while the volume of Indonesian coal exports is the dependent variable. In this study, the Multiple Linear Regression method was used to analyze the relationship between variables. The results show that coal production has a significant positive impact on the volume of Indonesian coal exports while GDP has a negative influence, while the exchange rate has no influence on the volume of Indonesian coal exports. These findings indicate that to increase coal exports, policies should focus on optimizing production and balancing domestic demand with exports, especially in the face of a global shift towards renewable energy.

Keywords : *Coal Export Volume, Production, Exchange Rate, GDP.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan volume ekspor Batubara Indonesia khususnya ke 5 negara tujuan utama yang meliputi India, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan dengan menggunakan data time series berjumlah 31 tahun (1993-2023). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu produksi batubara, kurs, dan PDB negara eksportir, sedangkan volume ekspor batubara Indonesia menjadi variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan metode Regresi Linear Berganda untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi batubara memiliki dampak positif signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia sementara PDB memiliki pengaruh namun negatif, sedangkan kurs tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor batubara Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan ekspor batubara, kebijakan harus berfokus pada optimalisasi produksi dan keseimbangan kebutuhan domestik dengan ekspor, terutama dalam menghadapi pergeseran global menuju energi terbarukan.

Kata Kunci : *Volume Ekspor Batubara, Produksi, Kurs, PDB.*

¹ b1011211011@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional didefinisikan sebagai aktivitas pertukaran barang maupun jasa yang dilakukan antar negara dan menjadi salah satu bagian penting dalam perekonomian negara. Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat disebabkan oleh adanya perdagangan internasional dan sebaliknya, juga dapat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi. Hal ini bukan sekadar bagi negara maju saja, tetapi juga bagi negara berkembang khususnya Indonesia. Sebagai negara dengan perekonomian yang berkembang dan menganut ekonomi terbuka, Indonesia tidak dapat lepas dari perdagangan internasional, baik dalam melakukan ekspor maupun impor. Selain itu, setiap negara memiliki kebutuhan yang tidak selalu dapat dipenuhi dari sumber daya di dalam negeri, sehingga memicu adanya pertukaran sumber daya agar dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan bagi negaranya masing-masing (Silaban & Nurlina, 2022).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didorong oleh beberapa faktor seperti konsumsi, investasi, impor, pengeluaran pemerintah, dan termasuk ekspor. Sebagai negara yang menerapkan sistem perekonomian terbuka, Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan ekspor agar dapat bertahan di pasar global (Ustiaji, 2017). Ekspor Indonesia terbagi menjadi dua sektor yaitu, migas dan non-migas. Di mana selama empat tahun terakhir, ekspor di Indonesia didominasi oleh sektor non-migas (BPS, 2024).

Tabel 1 Perkembangan Ekspor Indonesia (Juta US\$)

Tahun	Migas	Non-Migas
2020	8.251,1	154.940,7
2021	12.247,4	219.362,1
2022	15.998,2	275.906,1
2023	15.921,8	242.852,5

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ekspor non-migas terus meningkat sebesar 56,73% pada tahun 2020 hingga 2022. Meskipun pada tahun 2023 mengalami penurunan namun masih terlihat bahwa ekspor non-migas jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor migas, sehingga dapat dikatakan bahwa negara Indonesia didominasi ekspor sektor non-migas. Komoditi non migas ini dikelompokkan menjadi dua komoditi yaitu primer dan bukan primer. Komoditi primer dihasilkan dari sektor pertambangan dan pertanian. Sedangkan, komoditi bukan primer adalah hasil dari sektor industri berupa biji tembaga, batubara, dan nikel yang merupakan komoditi ekspor utama pada sektor pertambangan non migas (Wijaya et al. 2018).

Tabel 2 Komoditas Ekspor Teratas Indonesia Tahun 2023

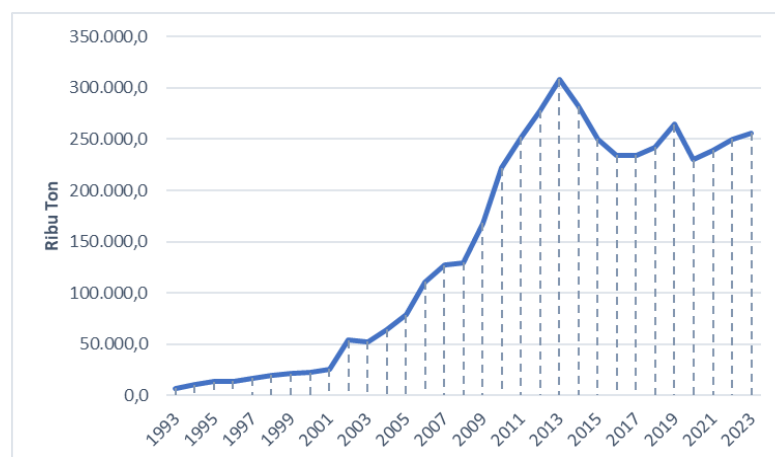
Komoditas	Nilai (Miliar US\$)
Bahan Bakar Mineral	59,49
Lemak & Minyak Nabati	28,45
Besi & Baja	26,70
Mesin & Perlengkapan Elektrik	14,34
Kendaraan dan bagiannya	11,15

Sumber: Trading Economics (2023)

Tabel 1.2 menampilkan lima komoditas utama ekspor Indonesia yang seluruhnya berasal dari sektor non-migas, sehingga menunjukkan pentingnya sektor non migas pada ekspor Indonesia dan memberikan harapan bagi pendapatan nasional. Posisi pertama ditempati oleh bahan bakar mineral dengan nilai ekspor sebesar 59,49 miliar USD. Berdasarkan data dari *Tradeimex (2024)* bahan bakar mineral dan minyak mineral merupakan ekspor terbesar Indonesia pada tahun 2023, dengan batubara dan bahan bakar padat sebagai kontributor utama, mencapai 34,59 miliar USD atau sekitar 58,13% dari total ekspor bahan bakar mineral. Sisanya meliputi ekspor minyak bumi yang mencakup sekitar 15%, gas alam dalam bentuk LNG sekitar 12%, serta produk turunan lainnya yaitu aspal dan bahan bakar olahan.

Menurut teori Heckscher-Ohlin, suatu negara cenderung mengekspor barang yang faktor produksinya berlebih dan mengimpor barang yang faktor produksinya relatif langka (Rahmi et al. 2024). Di Indonesia, batubara merupakan produk non-migas yang memiliki potensi menjanjikan di pasar internasional karena ketersediaannya yang melimpah. Menurut *Energy Information Administration (EIA)*, total cadangan batubara global mencapai 1,16 triliun ton, sementara Indonesia memiliki cadangan sebesar 35 miliar ton, yang setara dengan 3,02% dari total cadangan dunia. Selain itu, Indonesia memiliki total sumber daya sebesar 134 miliar ton yang diperkirakan dapat dimanfaatkan selama ratusan tahun ke depan. Maka dari itu, batubara Indonesia tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian domestik, tetapi juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi global.

Di Asia, konsumsi batubara mencapai 65% dari total konsumsi batubara dunia, Indonesia merupakan salah satu eksportir utama yang berperan penting dalam penyediaan batubara untuk negara lain. Khususnya pada 5 negara yaitu, India, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan yang menjadi tujuan utama ekspor batubara Indonesia karena negara-negara tersebut mengimpor batubara dalam jumlah yang besar. Menurut Sugiarti & Budiani (2014), sebagian besar negara tersebut memiliki keterbatasan sumber daya alam, kecuali Tiongkok dan India yang juga merupakan produsen batubara. Keterbatasan ini mencakup berbagai aspek, termasuk dalam hal energi fosil seperti batubara, sehingga membuat negara-negara tersebut mengimpor batubara untuk memenuhi kebutuhan energi domestik.

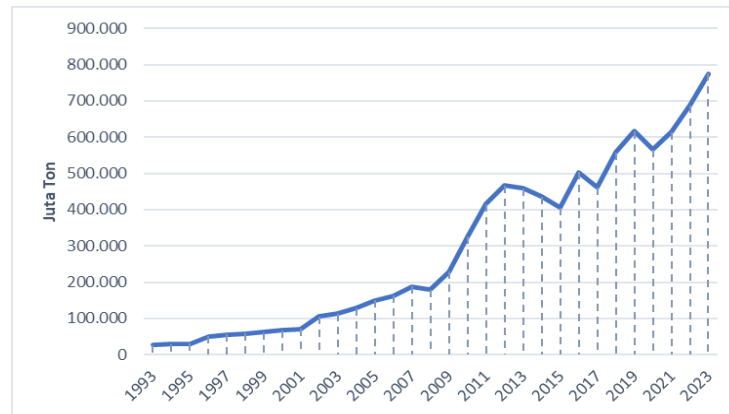


Sumber: UNComtrade (2024)

Gambar 1 Volume Ekspor Batubara Indonesia

Pada Gambar 1.1 menunjukkan tren ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama. India menjadi importir batubara terbesar dari Indonesia, dengan Tiongkok,

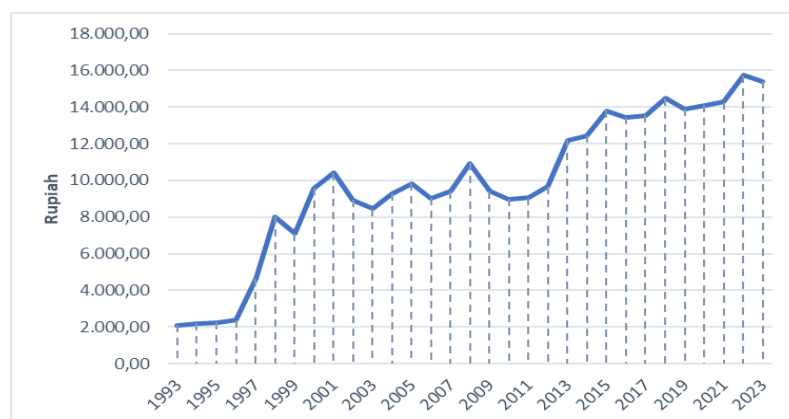
Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan di belakangnya. Volume ekspor batubara Indonesia ke negara-negara ini meningkat secara signifikan setiap tahun, menunjukkan tingginya permintaan global. Pada tahun 1993-2013 menunjukkan bahwa perkembangan ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan mengalami peningkatan yang signifikan, namun pada tahun 2014 sampai dengan 2023, perkembangan tersebut mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan adanya komitmen dunia untuk mengurangi emisi karbon dan menggunakan energi terbarukan.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 2 Produksi Batubara Indonesia

Kemampuan ekspor suatu negara didukung oleh produksi yang dimiliki, ketika terjadi peningkatan produksi maka akan meningkatkan volume ekspor. Begitupula sebaliknya, ketika produksi mengalami penurunan maka, volume ekspor akan ikut menurun. Produksi batubara Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Gambar 1.2). Pada tahun 2019, produksi mencapai titik tertinggi sebesar 616,2 juta ton. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 565,6 juta ton. Kondisi ini kembali membaik di tahun berikutnya, dengan peningkatan produksi sebesar 8,56% menjadi 614,06 juta ton. Tren kenaikan terus berlanjut hingga tahun 2023, di mana total produksi mencapai 775,18 juta ton, melampaui target awal yang ditetapkan sebesar 695 juta ton. Dari total produksi tersebut, sekitar 213 juta ton dialokasikan untuk kebutuhan domestik, sementara 518 juta ton diekspor.

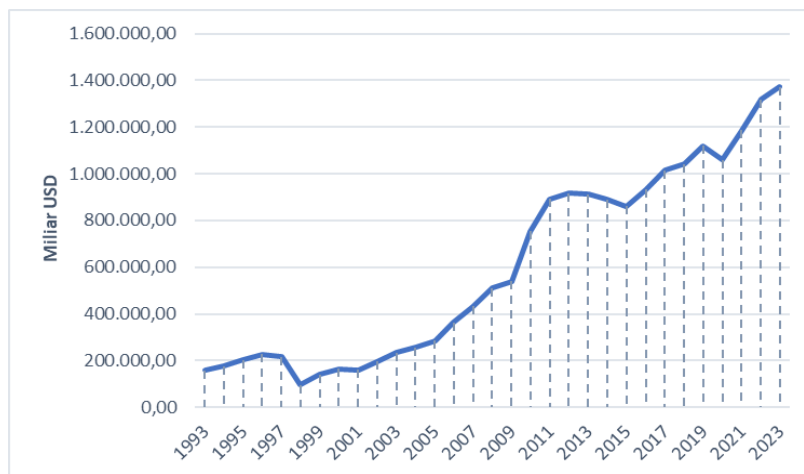


Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 3 Kurs (Nilai Tukar)

Gambar 1.3 menunjukkan kurs dolar AS ke rupiah dari tahun 1993 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pergerakan nilai tukar dolar terhadap mata uang

rupiah berpengaruh terhadap ekspor Indonesia, hal ini karena penguatan nilai tukar dolar terhadap rupiah menyebabkan kenaikan harga barang ekspor Indonesia di pasar global. Sebaliknya ketika nilai tukar dolar melemah terhadap rupiah, biaya ekspor barang Indonesia di pasar global menjadi rendah, yang cenderung meningkatkan permintaan ekspor (Adriansyah & Rozaini, 2023).



Sumber: World Bank (2024)

Gambar 4 PDB Indonesia

Salah satu indikator pada perekonomian suatu negara adalah PDB, yang memiliki fungsi untuk mengukur dua aspek penting secara bersamaan, yaitu total pengeluaran negara serta total pendapatan seluruh masyarakat. Umumnya, PDB merupakan akumulasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kelompok usaha di suatu negara. Semakin besar PDB suatu negara, semakin besar pula kemampuannya untuk memproduksi dan terlibat dalam perdagangan internasional (Purwanto & Artiani, 2022). PDB Indonesia (Gambar 1.4) menunjukkan kinerja ekonomi Indonesia semakin membaik dalam beberapa tahun belakangan, hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan sejak tahun 2020. Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor utama, termasuk karena membaiknya perekonomian setelah covid-19.

Teori gravitasi oleh Jan Timbergen dalam Rochmadiani (2017) menerapkan prinsip gaya gravitasi yang dimodifikasi oleh *Law Of Universal Gravitation* milik *Isaac Newton* menyatakan bahwa masa dan jarak benda dapat mempengaruhi tarik menarik antara dua buah benda. Dalam hal ini Produk Domestik Bruto (PDB) diibaratkan sebagai masa benda, yang menunjukkan bahwa perdagangan yang lebih besar terjadi di negara dengan PDB yang lebih besar. Penyebabnya adalah besarnya kapasitas untuk menghasilkan produk melebihi permintaan domestik. Dari penelitian Suryanto dalam Risma et al. (2018) mengatakan bahwa PDB dapat mempengaruhi ekspor dan perekonomian yang tinggi akan menunjukkan ekonomi yang kuat. Selain itu, PDB mempengaruhi ekspor suatu negara karena PDB akan mencerminkan total output ekonomi dan kapasitas produksi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa batubara masih menjadi sumber energi utama dunia dalam 10-20 tahun mendatang, dengan harga murah dan pasokan melimpah, memberi Indonesia peluang besar untuk mengekspor batubara. Namun, volume ekspor batubara Indonesia berfluktuatif pada beberapa tahun terakhir, hal ini salah satunya dipengaruhi oleh komitmen global dalam mengurangi emisi karbon dan mulai mengurangi penggunaan batubara dengan menggunakan energi

terbarukan. Dalam penelitian Aimon et al. (2023) menemukan bahwa produksi maupun stok batubara berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batubara, namun menurut Aditama et al. (2015); Rahmawati & Muljaningsih (2022) produksi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor.

Dalam penelitian yang dilakukan di Indonesia dan Australia, nilai tukar uang menjadi aspek yang penting dalam kegiatan ekspor (Aimon et al. 2023; Chaylendra & Hasmarini, 2024). Kemudian, menurut Aditama et al. (2015) ekspor akan meningkat apabila nilai tukar rupiah melemah karena harga barang di pasar global akan menjadi lebih murah, sehingga dapat mendorong lebih banyak importir untuk membeli komoditi yang ditawarkan. Selain itu, semakin besar PDB suatu negara, semakin besar pula kemampuannya untuk memproduksi dan terlibat dalam perdagangan internasional (Purwanto & Artiani, 2022). Dengan demikian dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara produksi, kurs, dan PDB terhadap volume ekspor batubara Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Ekonomi Internasional

Ekonomi Internasional termasuk ke dalam bagian dari ilmu ekonomi yang berfokus pada kegiatan perekonomian antar negara. Hubungan ekonomi internasional dapat berupa kerjasama internasional, perdagangan, pinjaman, investasi, serta bantuan yang dilakukan oleh pihak pemerintah, organisasi internasional maupun swasta. Selain itu ekonomi internasional juga membahas dampak ketergantungan antarnegara, baik dalam perdagangan internasional maupun pasar kredit internasional yang terbagi dalam ruang lingkup mikro (ekspor-impor) dan makro yang berupa hubungan antara masing-masing pasar yang mempengaruhi kesempatan kerja dan pendapatan.

Ekonomi internasional terjadi karena disebabkan oleh adanya perbedaan dari sisi penawaran maupun permintaan akan suatu barang oleh negara dengan negara lain. Penyebab perbedaan tersebut ialah adanya ketidaksamaan dari berbagai komponen produksi antara negara, baik dari kuantitas, kualitas, dan komposisi dari komponen produksi, sedangkan dari segi permintaan dapat disebabkan oleh jenis kebutuhan, jumlah pendapatan, kesukaan, kebudayaan, dan sebagainya. Selain itu, menurut Sumitro dalam Wahab (2013), suatu negara disebut memiliki ekonomi terbuka jika total ekspornya (X) melebihi 10% dari PDB. Semakin besar perubahan selisih antara ekspor dan impor (X-M), semakin besar pula ekonomi internasional mempengaruhi ekonomi nasional, yang menandakan bahwa negara tersebut semakin terintegrasi dalam perekonomian global. Menurut Wahab (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan perdagangan antar daerah maupun antarnegara, antara lain:

1. Tingkat kelangkaan (*scarcity*)

Manusia memiliki kebutuhan yang tak terhingga, seperti halnya didalam perekonomian, kondisi ini mendorong terbentuknya arus perdagangan antar daerah. Jika suatu negara memiliki tingkat kelangkaan yang lebih rendah dibandingkan negara lain, maka barang-barang dari negara tersebut akan mengalir menuju negara yang tingkat kelangkaannya lebih tinggi. Selama perbedaan tingkat kelangkaan ini ada, hubungan ekonomi akan terus terjalin dan arus barang akan bergerak dari wilayah yang memiliki sumber daya ke wilayah yang lebih membutuhkan.